

PERSEPSI KETERTARIKAN INTERPERSONAL ANGGOTA PADA GAYA KEPEMIMPINAN KETUA HIMPUNAN MAHASISWA PENDIDIKAN SOSIOLOGI UNTIRTA

Larasati¹, F.N. Fazriah², H. Meizahro³, Afiyah⁴, P. Amelia⁵, E.N. Prihatini⁶,
W.A. Kudus⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Jurusan Pendidikan Sosiologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten
e-mail: 2290190003@untirta.ac.id¹, 2290190005@untirta.ac.id², 2290190018@untirta.ac.id³,
2290190017@untirta.ac.id⁴, 2290190019@untirta.ac.id⁵, 2290190023@untirta.ac.id⁶, wahid.kudus@untirta.ac.id⁷

Abstrak

Tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui berbagai persepsi ketertarikan interpersonal anggota pada gaya kepemimpinan ketua himpunan pendidikan sosiologi untirta. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di kampus FKIP Untirta Ciwaru Serang. Subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketertarikan interpersonal pada gaya kepemimpinan ketua himpunan mahasiswa pendidikan sosiologi dapat dilihat melalui beberapa faktor yang terdapat dalam daya tarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal terhadap ketertarikan interpersonal anggota pada gaya kepemimpinan ketua himpunan. Faktor internal yaitu ketua himpunan mempunyai sifat percaya diri, motivasi sosial, memiliki tekanan emosional yang cukup baik dan memiliki mood yang positif. Faktor internal dari ketertarikan anggota pada gaya kepemimpinan ketua himpunan yaitu adanya ketertarikan fisik dan kemampuan yang mumpuni.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan; Himpunan Mahasiswa; Ketertarikan Interpersonal

Abstract

The purpose of this research is to find out the various interpersonal perceptions of members on the leadership style of the chairman of the Untirta Educational Sociology Association. The research method used is a type of qualitative research with descriptive methods. The research location was carried out on the FKIP Untirta Ciwaru Serang campus. The research subjects used a purposive sampling technique. Data collection techniques using interview techniques, observation and documentation. Based on the results of the study, it was shown that interpersonal interest in the leadership style of the chairman of the educational sociology student association can be seen through several factors contained in attractiveness. The results of the study indicate that there are internal and external factors on the interpersonal interest of the members in the leadership style of the chairman of the association. Internal factors, namely the leadership of the association has self-confidence, social motivation, has good enough emotional pressure and has a positive mood. Internal from the member's interest in the leadership style of the chairman of the association, namely the existence of physical attraction and qualified ability factors.

Keywords: Leadership Style; Student Association; Social Atraction

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial. Dimana manusia akan membentuk suatu kelompok untuk memudahkan berbagai hal dalam kehidupannya, sebab manusia tidak bisa menjalani kehidupannya sendiri dan membutuhkan orang lain. Dalam ruang lingkup perguruan tinggi, dari berbagai kelompok disebut organisasi. Kelompok-kelompok ini dikategorikan sebagai organisasi kemahasiswaan. Kelompok mahasiswa adalah jenis kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan atas dasar dari, oleh, dan untuk kepentingan mahasiswa. Kelompok mahasiswa berfungsi sebagai wadah dan sarana pengembangan diri mahasiswa dalam rangka meningkatkan basis pengetahuan, akhlak, dan kepribadian (Aryani dalam (Armansyah 2019:45). Organisasi mahasiswa terdiri mulai dari tingkatan jurusan hingga universitas. Di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) terdapat tingkatannya yaitu: pada tingkat legislatif menggunakan lembaga Dewan Perwakilan

Mahasiswa yang disingkat DPM, pada tingkat Eksekutif diberi nama Badan Eksekutif Mahasiswa disingkat BEM, sedangkan untuk Jurusan atau prodi dinamai Himpunan Mahasiswa disingkat HIMA.

Kinerja organisasi dilihat dari Sumber daya manusia yang menentukan berhasil atau gagalnya, sebuah organisasi. Pengelolaan sumber daya manusia perlu ditangani secara tepat agar terciptanya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Banyaknya tuntutan dari berbagai komponen dalam sebuah organisasi menjadikan Seorang pemimpin dan sumber daya manusia didalamnya perlu berjalan beriringan. Untuk mencapai tujuan yang sejalan dengan visi dan misi organisasi, pemimpin memainkan peran strategis. Karena gaya kepemimpinan cukup banyak dan penggunaannya bergantung pada keadaan dan kondisi tertentu, maka setiap kultur organisasi pasti memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda. Selain itu, sebuah manajemen kepemimpinan organisasi juga dipengaruhi oleh gaya pemimpinnya dalam mengelola organisasi tersebut.

Dalam suatu organisasi di tingkat jurusan Pendidikan Sosiologi yang disebut HIMA (himpunan mahasiswa) perlu adanya rangsangan tertentu yang dapat mempengaruhi anggotanya agar terus mendorong dirinya untuk mencapai kepentingan bersama. Salah satu rangsangannya yaitu gaya kepemimpinan seorang pemimpin yang mampu menarik perhatian anggotanya. Namun, ketertarikan anggota pada pemimpin ditinjau dari gaya kepemimpinannya tentu dipengaruhi oleh persepsi masing-masing anggota. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan (Berry dan Hansen, 1996 dalam (Siti 2021:6)) bahwa persepsi merupakan salah satu faktor dalam ketertarikan interpersonal pada seseorang. Dalam definisi terbatas, persepsi adalah penglihatan, atau bagaimana seseorang melihat sesuatu (Desmita dalam (Kusumastuti 2017:4)). Tentunya persepsi yang dimiliki sebagai anggota berbeda satu dengan yang lainnya. Namun, bagaimana persepsi tersebut mampu menyamakan persepsi menjadi ketertarikan personal yang baik. Sudut pandang sosial menjadi salah satu faktor yang dapat dilihat dari ketertarikan interpersonal.

Dalam perspektif psikologi sosial mengenai ketertarikan, dijelaskan bahwa Ketertarikan interpersonal bukanlah jaminan bahwa seseorang akan menjalin hubungan dengan orang lain, namun hal itu menjadi salah satu kemungkinan yang akan terjadi. Dalam interaksi sosial yang menjelaskan faktor-faktor yang berkaitan dengan daya tarik salah satunya dalam organisasi yaitu mempengaruhi persepsi seseorang dengan gaya kepemimpinannya. Adanya perspektif antara suka dan tidak suka dikenal sebagai daya tarik interpersonal. Hal ini disebabkan oleh persepsi yang berkembang selama terjalidnya interaksi sosial (Baron dan Byren dalam(Kusumastuti 2017:6)). Ketika seorang individu merasa mirip dengan individu lainnya, maka kemungkinan individu tersebut untuk tertarik dengan pihak lain semakin besar. Menurut Rahmat dalam (Siti 2021:8) menyebutkan bahwa ketertarikan interpersonal dapat dipengaruhi oleh unsur-unsur situasional seperti daya tarik fisik, kedekatan, dan bakat serta faktor pribadi termasuk kesamaan dalam kualitas pribadi, tekanan emosional, kedekatan serta kemampuan. Dari beberapa aspek kemampuan gaya kepemimpinanlah yang menjadi sorot utama dalam pembahasan ini. Kemampuan seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya akan menentukan tolak ukur efektif atau tidaknya dalam mencapai visi dan misi dalam sebuah organisasi. Tentunya dengan gaya kepemimpinan yang sesuai dan dapat mengarahkan anggotanya untuk bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan, maka peran dan fungsi yang ada dalam organisasi tersebut dapat berlangsung secara maksimal. Sehingga, peneliti tertarik untuk menyelusuri lebih dalam mengenai permasalahan ini. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah "Persepsi Ketertarikan Interpersonal Anggota Pada Gaya Kepemimpinan Ketua Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Untirta".

METODE

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan serta mengidentifikasi mengenai ketertarikan interpersonal anggota pada gaya kepemimpinan ketua himpunan dan juga untuk mengetahui persepsi ketertarikan interpersonal anggota pada gaya kepemimpinan ketua himpunan pendidikan sosiologi untirta. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penggunaan pendekatan ini dimaksudkan untuk

menjabarkan secara deskriptif melalui kata-kata, tulisan maupun perilaku yang diamati mengenai persepsi ketertarikan interpersonal anggota pada gaya kepemimpinan ketua himpunan pendidikan sosiologi untirta dengan lokasi penelitian berada di kampus FKIP Untirta daerah Ciwaru-Serang. Objek Penelitian adalah suatu Permasalahan yang akan diteliti. Objek dalam penelitian ini yaitu ketertarikan interpersonal anggota pada gaya kepemimpinan ketua himpunan. Penentuan informan dalam penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Informan kunci dalam penelitian yaitu mahasiswa pendidikan sosiologi yang menjadi anggota himpunan kabinet nawasena tahun 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan pengamatan langsung di lokasi kegiatan. Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai persepsi ketertarikan interpersonal anggota pada gaya kepemimpinan ketua himpunan mahasiswa pendidikan sosiologi untirta Wawancara dilakukan secara langsung dengan mahasiswa pendidikan sosiologi yang menjadi anggota himpunan. Studi pustaka dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dilapangan. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang telah ada agar lebih kredibel dan dapat dipercaya bahwa data tersebut berasal dari narasumber secara langsung. Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggai informasi dari berbagai sumber yaitu dengan wawancara, observasi, analisis dokumen dan foto-foto kegiatan yang ada.

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, melakukan editing, pengelompokan, dan meringkas data. Tahap kedua, menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal berkaitan dengan data yang sedang diteliti sehingga peneliti dapat menentukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Pada tahap terakhir dari reduksi data adalah menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok yang bersangkutan. Penyajian data disusun secara sistematis dalam sebuah laporan. Penyajian laporan ini berbentuk dekriptif analitis juga logis serta mengarah pada kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang ada dalam wawancara. Dan langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memverifikasi serta meninjau ulang mengenai catatan-catatan dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

HIMA merupakan organisasi mahasiswa yang berasal dari singkatan Himpunan Mahasiswa. Pada jurusan Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa memiliki julukan nama HIMADIKSIO yang berarti Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi. Himpunan ini telah berdiri sejak tahun 2014 sampai saat ini. Dinamika kepemimpinan pun berbeda sesuai dengan karakter pemimpin yang memegang tongkat kepemimpinan.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis secara deskripsi yang telah dilaksanakan, dapat ditemukan bahwa kepemimpinan HIMADIKSIO tahun ajaran 2021-2022 memiliki budaya organisasi dengan sistem manajemen dan komunikasi yang baik, karena para anggota merasa bahwa kepemimpinan saat ini cenderung pada jenis kepemimpinan yang demokratis. Para informan terdiri atas 20% anggota HIMADIKSIO kabinet Nawasena yang terdiri atas mahasiswa angkatan tahun 2020 dan angkatan tahun 2021. Adanya ketertarikan anggota terhadap pemimpinnya menjadikan budaya demokratis pada HIMADIKSIO semakin kental. Dibuktikan dengan hasil wawancara dengan anggota yang berisikan "*alasan saya memilih ketua himpunan periode sekarang karna saya tertarik dengan visi dan misi yang dibawakan, dan berharap saat terpilih visi dan misi ini akan diwujudkan*" atau "*Karena dalam*

musyawarah mahasiswa ketika penyampaian visi misi yang disampaikan menarik dan memiliki tujuan yang jelas dalam masa kepengurusannya jadi beliau sudah cocok sekali".

Selain itu, ketertarik interpersonal yang dirasakan oleh para anggota berasal dari kepribadian pemimpin yang berkesan. Pemimpin HIMADISIO saat ini memiliki karisma yang baik, bertanggungjawab, memiliki komunikasi yang baik. dibuktikan dengan hasil wawancara dengan anggota yang berisikan "*menurut saya, daya tarik personal yang dimiliki oleh ketua himpunan periode sekarang diantaranya ialah beliau merupakan sosok yang bertanggung jawab, amanah, dan mengayomi*", "*Daya tarik yang asik dan baik, lalu juga mengayomi anggota yang juga sangat bagus selain itu mengedepankan komunikasi dan membimbing untuk harus bagaimana dan kemana*", dan "*Santai, memiliki karisma tersendiri i think. Wawasannya luas dapat bekerja sama dalam memberikan masukan atau arahan. Mampu berbaur dengan anggotanya karena sikap santainya itu*".

Adanya ketertarikan interpersonal yang diungkapkan oleh para anggota dapat mendeskripsikan gaya kepemimpinan yang dirasakan oleh masing-masing anggota. Diantaranya "*Demokratis maybe, dalam setiap keputusan ada pendapat dari anggota lainnya juga. Apapun itu selalu didiskusikan. Membimbing anggotanya misal ketika dalam suatu kegiatan kurang ada partisipasi, beliau mengarahkan juga dan memberi pengertian*", "*Gaya kepemimpinan sekarang demokrasi, jadi kerja sama antara anggota bagus bagus, bijaksana, hanya saja menurut saya kurang tegas ketika memerintahkan anggotanya sehingga anggotanya terkadang kurang bekerja dengan baik.*", dan "*Gaya demokratis karena dia bisa menampung aspirasi atau pedapat para anggotanya, selalu meminta pendapat atau musyawarah dan tidak mengambil keputusan sendiri.*"

Sehingga dalam lingkup HIMADIKSIO sebuah ketertarikan interpersonal anggota melahirkan kultur lingkungan organisasi yang sehat karena terdapat harapan dan realita yang sesuai yang diberikan oleh pemimpin mereka.

Tabel 1. Hasil Wawancara

Pertanyaan	Data	Kode
Apa alasan anda memilih ketua himpunan periode sekarang?	Alasan saya memilih ketua himpunan periode sekarang karna saya tertarik dengan visi dan misi yang dibawakan, dan berharap saat terpilih visi dan misi ini akan diwujudkan Karena dalam musyawarah mahasiswa ketika penyampaian visi misi yang disampaikan menarik dan memiliki tujuan yang jelas dalam masa kepengurusannya jadi beliau sudah cocok sekali	Tertarik
Menurut anda, daya tarik personal apa yang dimiliki oleh ketua himpunan periode sekarang	Menurut saya, daya tarik personal yang dimiliki oleh ketua himpunan periode sekarang diantaranya ialah beliau merupakan sosok yang bertanggung jawab, amanah, dan mengayomi Daya tarik yang asik dan baik, lalu juga mengayomi anggota yang juga sangat bagus selain itu mengedepankan komunikasi	Bertanggung jawab Mengayomi, berkomunikasi

		dan membinging untuk harus bagaimana dan kemana	
		Santai, memiliki karisma tersendiri i think. Wawasannya luas dapat bekerja sama dalam memberikan masukan atau arahan. Mampu berbaur dengan anggotanya karena sikap santainya itu	Berkharisma
Bagaimana kepemimpinan himpunan sekarang?	gaya ketua periode	Demokratis maybe, dalam setiap keputusan ada pendapat dari anggota lainnya juga. Apapun itu selalu didiskusikan. Membimbing anggotanya misal ketika dalam suatu kegiatan kurang ada partisipasi, beliau mengarahkan juga dan memberi pengertian Gaya kepemimpinan sekarang demokrasi, jadi kerja sama antara anggota bagus bagus, bijaksana, hanya saja menurut saya kurang tegas ketika memerintahkan anggotanya sehingga anggotanya terkadang kurang bekerja dengan baik. Gaya demokratis karena dia bisa menampung aspirasi atau pendapat para anggotanya, selalu meminta pendapat atau musyawarah dan tidak mengambil keputusan sendiri.	Demokratis

Pembahasan

Konsep Kognisi Sosial, Konsep Atribusi, dan Teori Atribusi

Kognisi yang merupakan bahasa latin dari *cognoscere* memiliki arti mengetahui. Kognisi sosial merupakan kemampuan individu untuk memahami lingkungan sosialnya dengan berpikir, mengamati diri sendiri dan orang lain (Arifin 2015:48). Kognisi sosial terdapat tiga aspek dasar yaitu skema, jalan pintas mental (*heuristik*) juga penyimpangan pada pemikiran sosial. Guna memudahkan dan mempercepat proses pengelolaan informasi, maka individu membuat skema yaitu struktur mental dan pusatnya dalam tema spesifik yang mampu membantu individu dalam mengorganisasikan informasi sosial (Arifin 2015:51). Dalam hal ini kognisi sosial erat kaitannya dengan skema dan persepsi sosial.

Teori Atribusi yang pertama kali dikenalkan oleh Heider pada tahun 1958. Atribusi merupakan teori yang menjelaskan saat individu mengamati perilaku seseorang, maka ia akan berusaha menentukan perilaku itu disebabkan oleh faktor internal atau eksternal. Yang dimaksud faktor internal adalah perilaku yang berada dari dalam diri individu dan berada dibawah kendali individu itu sendiri, artinya segala perilaku yang ada pada diri individu tidak dipengaruhi oleh orang lain. Sedangkan faktor eksternal merupakan perilaku yang asalnya

dari luar, artinya segala perilaku yang ada pada diri individu mendapat pengaruh dari orang lain sehingga individu dianggap telah dipaksa untuk melakukan sesuatu dalam situasi tertentu. Ada 3 konsep teori atribusi yaitu:

- *Theory Of Correspondent Inference* yang dikenalkan oleh Edward Jones dan Keith Davis. Teori ini memiliki hubungan yang dapat disimpulkan yaitu jika perilaku berkaitan dengan sikap atau karakteristik pribadi maka kita dapat mengetahui sikap atau karakteristiknya.
- *Model Of Scientific Reasoner* dari Harold Kelley (1972) yang membawa konsep dalam memahami sebab dari perilaku individu dengan dibantu pengamat seperti ilmuwan yaitu ilmuwan naif. Mereka mengumpulkan informasi mengenai perilaku kemudian menganalisis polanya supaya dapat di mengerti.
- Atribusi Keberhasilan dan Kegagalan dari Bernard Weiner, dimana ia mengembangkan teori ini berdasarkan sebuah kerangka kerja teoritis yang menekankan pada pencapaian atau hasil.

Kajian ini juga diperdalam dalam teori Social Atraction (Daya Tarik Sosial). Berbicara mengenai daya tarik, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daya Tarik yaitu kualitas yang menyebabkan adanya minat, keinginan, dan tarikan pada individu tau yang lainnya. Sedangkan pada ilmu psikologi sosial, daya tarik sosial ini dikenal dengan daya tarik interpersonal. Dimana, daya tarik interpersonal dapat diartikan sebagai proses psikologis yang fokusnya melihat bagaimana memelihara serta mengarahkan sebuah hubungan yang di pengaruhi atas dasar rasa suka baik secara fisik, tampilan, sikap, kompetensi, dan ketulusan yang dapat menciptakan hubungan yang terjalin antara kedu belah pihak. Daya tarik interpersonal dari (Baron, R.A., dan Byrne 2003:995) merujuk pada penilaian sikap seseorang pada orang lain yang dilihat dari ekspresi sangat suka (*strong like*) sampai sangat tidak suka (*strong dislike*).

Maksud dan Ruang Lingkup Social Atraction (Daya Tarik Sosial)

Daya tarik sosial adalah sesuatu yang sering terjadi dan dirasakan oleh manusia dalam kehidupannya. Tentu ini akan mempengaruhi sikap dan perilaku individu satu dengan individu lainnya. Secara umum, ada tiga faktor dalam ruang lingkup ddaya tarik interpersonal ini, yaitu faktor interbal, faktor eksterbal dan faktor situasional.

- 1) Faktor Internal
 - a. Harga diri
 - b. Motivasi sosial
 - c. Tekanan emosional (stress)
 - d. Perasaan atau mood positif (*positive emosional arousal*)
- 2) Faktor Eksternal
 - a. Ketertarikan secara Fisik
 - b. Kesamaan (*similarity*)
 - c. Kemampuan (*ability*)
- 3) Faktor Situasional
 - a. Kedekatan (*proximity*)
 - b. Keakraban (*familiarity*)
 - c. Kesukaan Timbal Balik (*reciprocall liking*)
 - d. Saling Melengkapui atau Komplementer (*complementary*)

Teori Social Atraction

Menurut (Byren 1971:193) social attraction dapat terjadi jika individu memiliki kemiripan dengan seseorang, maka semakin besar kemungkinannya dapat tertarik. Seseorang bertemu untuk saling melakukan interaksi, dengan adanya interaksi tersebut akan menjadi dasar seseorang dapat tertarik pada orang lain. Contohnya, ketika dahulu orang yang menikah karena dipaksa oleh orang tuanya, pertemuan yang di paksa tidak didasarkan rasa tertaik juga ini lambat laun akan menjadi hubungan sosial yang berkelanjutan, karena rasa

tertarik akan datang ketika kedua belah pihak sama-sama saling terbuka, saling memahami dan mau memulai dengan baik.

Ada 5 teori yang dapat digunakan untuk mengetahui mengapa individu bisa saling tertarik dengan individu lainnya, yaitu:

1. Teori Kognitif
2. Teori Penguatan
3. Teori Interaksionis
4. Teori Pertukaran Sosial
5. Teori Asosiasi

Kepemimpinan

Kepemimpinan yang dikatakan oleh Tead dalam (Sutarto 2006:71) bahwa "kepemimpinan merupakan aktivitas yang mempengaruhi orang lain untuk mau bekerjasama untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka inginkan". kemudian pendapat Terry dalam (Thoha 2007:256) mengatakan bahwa "kepemimpinan berupa suatu aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan tujuan organisasi". Sementara itu pengertian kepemimpinan menurut (Sutarto 2006:72) merupakan "Rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan dalam menstimulus perilaku orang lain pada suatu situasi tertentu agar bersedia bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Berdasarkan pendapat-pendapat dari ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya kepemimpinan itu merupakan suatu proses mempengaruhi dan saling pengaruh dimana hal ini bermakna satu tujuan dan satu arah, sedangkan saling pengaruh memiliki arti suatu hubungan timbal balik.

Pengertian lain dari teori kepemimpinan menurut (Kartini 2004:51) Kepemimpinan adalah pemakluman seperangkat perilaku pemimpin dan konsep-konsep kepemimpinannya, dapat dilihat dari latar belakang historis, sebab akibat timbulnya kepemimpinan, syarat menjadi pemimpin, sifat-sifat utama pemimpin, tugas pokok dan fungsinya, serta etika profesi kepemimpinan. Teori pertama yang banyak digunakan adalah teori perilaku menurut Sharma dalam (Prasetyo 2006:51). Teori perilaku ini dikemukakan oleh :

- 1) Ohio State University. Hasil kajiannya berkata pemimpin yang baik/sukses adalah pemimpin membuat suatu sistem yang kemudian memungkinkan adanya suatu keterlibatan dilengkapi dengan suatu pertimbangan.
- 2) University Of Michigan. Kepemimpinan dideskripsikan sebagai suatu kesatuan dengan dua kutub, yaitu yang berpusat pada manusia (karyawan/pengikut) pada satu kutub dan yang berpusat juga pada produksi pada kutub yang lain.
- 3) Teori Atribut (Attribution Theory) mengartikan kepemimpinan hanyalah lambang, atau ciri-ciri yang diberikan orang kepada seorang individu. Teori ini berisi ciri-ciri penting dari seorang pemimpin sehingga setiap individu yang memiliki ciri-ciri tersebut adalah pemimpin.
- 4) Teori Transaksional yang mengatakan bahwa perilaku individu dalam hubungannya dengan individu lain, termasuk pemimpinnya merupakan hasil dari suatu kegiatan transaksi.
- 5) Teori Situasional dari Hersey dan Blanchard. Teori ini menunjukkan bahwa ada alur hubungan tertentu antara pemimpin dan anggota/pengikut, hubungan yang kemudian berjalan berdampingan dengan stuktur tugas yang sudah ditetapkan, menentukan kepemimpinan seperti apa yang harus diterapkan.
- 6) Teori Jalur pencapaian tujuan (Goalpath Theory) dalam teori ini perilaku pemimpin dipandang sebagai perilaku dapat diterima oleh anggotanya dan biasanya pengikut menganggap perilaku itu merupakan sumber dalam proses pemenuhan kebutuhan pada waktu sekarang maupun masa mendatang.

Prasetyo, (2006:28) mendeskripsikan bahwa "gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pada proses kepemimpinan yang diteraokan dalam perilaku kepemimpinan untuk mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan

olehnya". Menurut (Thoha 2007:20) Gaya kepemimpinan adalah suatu aturan perilaku yang digunakan oleh individu dalam kegiatan mencoba mempengaruhi perilaku individu lain seperti yang dia lihat. Pada hal ini usaha menyamakan pandangan di antara individu yang akan mempengaruhi suatu perilaku dengan individu yang perilakunya akan dipengaruhi menjadi suatu pesan penting.

Dapat dijelaskan dan ditemukan dua kategori gaya yang cukup keras dalam kepemimpinan yakni: gaya kepemimpinan otokratis, dan gaya kepemimpinan demokratis. Kepemimpinan otokratis diartikan sebagai gaya kepemimpinan yang berlandaskan kekuatan posisi dan penggunaan kekuasaan. Sementara itu gaya kepemimpinan demokratis seringkali dikaitkan dengan kekuatan individu dan keikutsertaan para anggota dalam kegiatan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (Rohaini 2016:35).

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan yang merupakan anggota Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Untirta, didapatkan bahwa anggota Himadiksio memiliki persepsi mengenai gaya kepemimpinan ketua himpunan.

Dapat diartikan bahwa kepemimpinan setidaknya melibatkan unsur-unsur yakni orang yang bisa mempengaruhi, orang yang dapat dipengaruhi dan adanya kegiatan atau serangkaian tindakan tertentu dalam tujuan organisasi (Utari, S., & Hadi 2020:995).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketua Himadiksio memiliki gaya kepemimpinan demokratis dilihat dari bagaimana ketua menampung aspirasi anggota, meminta pendapat dan melakukan musyawarah dalam pengambilan keputusan sehingga tidak memutuskan sesuatu atas kehendak sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian terkait ketertarikan interpersonal pada gaya kepemimpinan ketua himpunan mahasiswa pendidikan sosiologi dapat dilihat melalui beberapa faktor yang terdapat dalam daya tarik. Berbicara mengenai daya tarik, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daya tarik diartikan sebagai suatu kualitas yang menyebabkan minat, keinginan, atau tarikan pada seseorang atau sesuatu. Sedangkan dalam ilmu psikologi sosial, daya tarik sosial dijuluki dengan daya tarik interpersonal. Daya tarik interpersonal (Atkinson dalam (Dewi 2019:36) dapat diartikan sebagai suatu proses kejiwaan yang berfokus pada suatu kegiatan pemeliharaan arah hubungan yang di pengaruhi oleh adanya kesukaan, yang dilihat dari penampilan, sikap, nilai kompeten dan tulus yang nantinya dapat memicu hubungan antara dua pihak. Daya Tarik interpersonal menurut (Baron, R.A., dan Byrne 2003:36) juga merupakan suatu pandangan yang dilihat dari sikap seseorang terhadap individu lain yang diungkapkan melalui rasa sangat suka (*strong liking*) sampai pada sangat tidak suka (*strong dislike*).

Daya tarik interpersonal ialah suatu yang memang sering terjadi atau dirasakan oleh individu dalam kehidupannya. Hal ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu terhadap orang lain. Pada umumnya, ada beberapa faktor yang menjadi ruang lingkup daya tarik interpersonal ini, yaitu yang terdapat dari dalam diri atau faktor internal, faktor dari luar atau faktor eksternal sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan pada ketertarikan interpersonal gaya kepemimpinan ketua himpunan pendidikan sosiologi yaitu sebagai berikut:

Faktor Internal

Harga diri

Seorang yang mempunyai harga diri tinggi biasanya akan memiliki keinginan untuk membedakan pencapaian yang rendah, dengan rasa percaya diri yang dimilikinya. Sedangkan seorang yang memiliki harga diri rendah, berkeinginan untuk mendapatkan pencapaian yang tinggi, tapi kurangnya rasa percaya diri untuk memperolehnya (Brehm dan Kassin dalam (Maryam 2021:36)). Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa Ketua Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi memang memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Hasil penelitian sejalan dengan salah satu aspek faktor internal adanya ketertarikan interpersonal yakni Memiliki jiwa kepemimpinan yang ditunjukkan dengan kepercayaan diri yang tinggi, berwawasan luas dan memiliki kemampuan public speaking. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketua himadiksio memiliki nilai harga diri yang tinggi, ditunjukkan dari keinginan, kemampuan dan kepercayaan diri sebagai seorang pemimpin, sehingga anggota

Himadiksio memutuskan untuk mempercayai pemimpinnya karena adanya daya tarik tersebut.

Motivasi Sosial

Dengan adanya motivasi sosial dalam diri dan menjadi kebutuhan untuk membangun kontak sosial dengan orang lain dan kebutuhan untuk berhubungan yang mendorong individu memunculkan ketertarikan. Seperti yang dikatakan oleh informan, bahwa ketua himpunan memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan himpunan mahasiswa pendidikan sosiologi untirta kearah yang lebih baik dengan ikut berkontribusi dalam berbagai kegiatan baik internal maupun eksternal kampus. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa ketua himadiksio memiliki motivasi untuk membawa Himadiksio kearah yang lebih baik, dengan mengayomi para anggotanya, menjali hubungan yang baik serta mwujudkan kinerja Himadiksio kearah yang lebih baik. Hal ini menjadi salah satu nilai yang dapat menjadi daya tarik interpersonal yang dimiliki oleh Ketua Himadiksio dan hal tersebut disadari oleh para anggotanya.

Tekanan emosional (stress)

Ketika himpunan mahasiswa pendidikan sosiologi Untirta membutuhkan regenerasi kepemimpinan dan kepengurusan, maka akan muncul tekanan yang mengharuskan pergantian kepemimpinan yang dianggap bisa membawa himpunan kearah lebih baik. Seperti yang didapatkan dari hasil wawancara dengan anggota Himadiksio yang hasilnya menunjukkan bahwa ketua himpunan saat ini dipercaya dan mampu memimpin anggotanya serta mewujudkan kinerja himpunan yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini juga menjadi salah satu daya tarik Interpersonal yang dilihat oleh para anggota himpunan terhadap pemimpinnya.

Perasaan atau Mood Positif (Positive Emosional Arousal)

Biasanya seseorang tertarik pada orang lain, karena timbul perasaan positif yang menjadikan seseorang dapat tertarik, sekalipun perasaan tersebut tidak ada kaitannya dengan perilakunya. Perasaan positif itu tumbuh dengan sendirinya. Beberapa studi menyebutkan bawa seseorang akan tertarik pada orang yang ditemui itu dapat menimbulkan rasa senang dan rasa nyaman, namun sebaliknya rasa ketertarikan itu akan berkurang ketika sudah tidak menyenangkan dan membosankan. Anggota Himadiksio menilai bahwa salah satu daya tarik yang dimiliki oleh Ketua himpunan adalah ketika ketua memiliki karisma yang dapat merangkul anggotanya dengan baik, memiliki kepriadian yang ramah, dan berkarakter menyenangkan. Hal tersebut membuktikan bahwa daya tarik sendiri timbul karena adanya perasaan positif yang kita lihat setelah berinteraksi dengan orang lain.

Faktor Eksternal

Ketertarikan secara Fisik

Penampilan menjadi faktor yang penting untuk menarik rasa tertarik seseorang. Karena dengan penampilan yang menarik ini memiliki keuntungan sosial, yaitu dapat memunculkan rasa tertarik orang lain dan biasanya lebih bisa dihargai oleh orang lain (Hatfield&Sprecher, 1986, dalam (Suryanto, Putra, M.G.B.A., Herdiana, I., dan Alfian 2012:40). Dari hasil penelitian dapat kita katakan bahwa ketertarikan yang dimiliki oleh ketua himpunan berdasarkan persepsi anggota himpunan, yaitu; (1) Tertarik dengan Visi Misi yang dibawakan dalam kepengurusan; (2) Memiliki jiwa kepemimpinan baik, kompeten, memiliki wawasan yang luas, bertanggung jawab; (3) Berkarisma dan mampu berkomunikasi dengan baik, mudah bergaul; (4) Memiliki kemampuan *Public speaking* yang baik, amanah, bijaksana, tegas, pembawaan tenang dalam menyelesaikan masalah, mengayomi anggota, karismatik, dan terbuka terhadap kritik maupun aspirasi. Hal tersebut menjadi daya tarik interpersonal yang kemudian dapat dilihat oleh anggotanya dan memunculkan rasa ketertarikan sehingga dianggap pantas untuk menjadi seorang pemimpin (ketua Himadiksio).

Kemampuan (Ability)

Biasanya kita tertarik pada orang lain, ketika orang tersebut memiliki kemampuan, kompeten, dan cerdas. Tipe kemampuan atau kompetensi yang penting itu tergantung pada sifat dari hubungan kita dengan orang tersebut (Taylor dalam (Maryam 2021:42)). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu yang menjadi daya tarik dari ketua Himadiksio adalah kemampuannya dalam memimpin organisasi, memiliki jiwa sosial yang tinggi dan memiliki hubungan sosial yang baik dengan lingkungannya baik internal maupun eksternal, hal ini merupakan jenis-jenis kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Dengan memiliki kemampuan tersebut menjadi suatu daya tarik tersendiri bagi anggota himpunan sehingga mereka dapat memilih dan percaya terhadap Ketuanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Setiap anggota memiliki persepsi mengenai ketertarikan interpersonal pada gaya kepemimpinan ketua himpunan mahasiswa pendidikan sosiologi untirta, terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni berkaitan dengan harga diri, motivasi sosial, tekanan emosional, serta perasaan atau mood positif. Berdasar pada faktor internal ketua himpunan mahasiswa pendidikan sosiologi untirta telah memiliki kepercayaan diri yang tinggi, motivasi sosial yang tinggi, dukungan dan kepercayaan anggota, serta pembawaan diri yang baik.

Faktor eksternal berkaitan dengan ketertarikan fisik dan kemampuan. Berdasar pada faktor eksternal ketertarikan ketua himpunan mahasiswa pendidikan sosiologi untirta yakni pada Visi Misi yang dibawakan dalam kepengurusan, memiliki jiwa kepemimpinan baik, kompeten, memiliki wawasan yang luas, bertanggung jawab, berkarisma dan mampu berkomunikasi dengan baik, mudah bergaul, memiliki kemampuan *public speaking* yang baik, amanah, bijaksana, tegas, pembawaan tenang dalam menyelesaikan masalah, mengayomi anggota, karismatik, terbuka terhadap kritik maupun aspirasi, serta jiwa sosial yang tinggi, dan mampu menjalin hubungan sosial dengan organisasi internal maupun eksternal dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Bambang Samsul. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV. Pustaka Sedia.
- Armansyah, Z. Realdy. 2019. *Gaya Kepemimpinan Pada Organisasi Mahasiswa Daerah IKPMJ*. Yogyakarta: Buana Grafika.
- Baron, R.A., dan Byrne, D. 2003. *Psikologi Sosial*. 10th ed. edited by Erlangga. Jakarta.
- Byren. 1971. *Attraction*. Jakarta.
- Dewi, A. D. A. K. 2019. "Studi Komparasi Faktor-Faktor Daya Tarik Interpersonal Pada Mahasiswa Unnes Yang Berpacaran Ditinjau Dari Jenis Kelamin." *Journal of Social and Industrial Psychology*, 2(1).
- Kartini, Kartono. 2004. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumastuti, H. P. Veronika. 2017. "Perbedaan Persepsi Bawahan Mengenai Gaya Kepemimpinan Transformasional Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Sanata Dharma."
- Maryam, E. W. 2021. *Buku Ajar Psikologi Sosial Jilid I*. 2018th ed. Umside Press.
- Prasetyo, Ristiyanti. 2006. *Pengembangan Karier Sekretaris Kepemimpinan*. edited by A. Offset. Yogyakarta.
- Rohaini, H. 2016. "Model Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai." *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 4(1):32–47.
- Siti, Mahmudah. 2021. "Conceptual Review: Interpersonal Attraction Dalam Pandangan Sosial, Perkembangan Dan Kognitif." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 7(2):192–200.
- Suryanto, Putra, M.G.B.A., Herdiana, I., dan Alfian, I. N. 2012. *Pengantar Psikologi Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.

- Sutarto. 2006. *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Thoha, Miftah. 2007. *Kepemimpinan Dan Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Utari, S., & Hadi, M. M. 2020. "Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta (Studi Kasus)." *Pustaka Ilmiah* 6(1):987–94. doi: Jpi.V6i1.41095.